

THE INFLUENCE OF STUDENTS' PERCEPTION ON MATHEMATICS SUBJECT, PARENTS' ATTENTION, AND MATHEMATICAL DISPOSITION TOWARD MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE VIIITH STUDENTS AT SMP NEGERI IN TIROANG SUB-DISTRICT OF PINRANG DISTRICT

Hasnaini Hamka, Baso Intang Sappaile, Djadir

Mathematics Education Postgraduate Program
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: hasnainihamka19@gmail.com

ABSTRACT

This research was ex-post facto, the aim was investigated directly and indirectly the contribution of students' perception about mathematics subject and parents' attention toward mathematics learning achievement through students' mathematical disposition on grade VIIIth of SMP Negeri in Tiroang, Pinrang Regency in 2017/ 2018. The research population was 313 students with the number of samples were 153 students. Samples of this research were chosen by proportional stratified cluster random sampling technique. Instruments have used in this research were 1) students' perception about mathematics subject scale, 2) parents' attention scale, 3) mathematical disposition scale, and 4) mathematics learning achievement test. The data has analyzed by path analysis. The result of the research shows that 1) The students' perception about mathematics subject and parents' attention have an influence toward students' mathematical disposition. 2) The students' perception about mathematics subject and mathematical disposition have an influence toward students' mathematics learning achievement, whereas the parents' attention has no influence toward students' mathematics learning achievement directly. 3) Each of students' perception about mathematics subject, parents' attention and students' personality have an influence toward students' mathematics learning achievement through students' mathematical disposition indirectly.

Keywords: Influence, perception, attention, mathematical disposition, students' learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu materi pendidikan yang perlu untuk mendapat perhatian yang cukup dari siswa adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan *basic of science* atau pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan

matematika diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang baik tentunya berasal dari proses belajar yang baik pula. Agar sebuah proses berjalan dengan baik, perlu perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut para ahli, belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti sikap atau kepribadian siswa serta beberapa faktor psikologis yang lain. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi lingkungan belajar berupa ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga serta persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Hasil belajar matematika yang rendah tidak terlepas dari persepsi yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika disebabkan persepsi negatif mereka terhadap pelajaran matematika, yaitu kebanyakan siswa dari berbagai tingkat satuan pendidikan menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Heruman (2010) dalam Agustina (2016: 4), siswa mulai dari SD, SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi mempunyai persepsi bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga mereka enggan untuk mempelajarinya. Persepsi dirancang untuk tindakan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sutrisno & Siswanto (2016: 113) bahwa persepsi menjadi titik awal bagi manusia untuk bertindak dan persepsi juga dapat menggambarkan kondisi terhadap objek atau peristiwa yang dihadapinya. Sehingga persepsi terhadap pelajaran matematika diindikasikan mampu mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Selain persepsi, faktor eksternal yang lain berupa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya juga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak tersebut. Sasiritang (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa dan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa. Ketersediaan fasilitas belajar di rumah juga merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap keberhasilan belajar anaknya. Hariyanti dan Kurniawan (2016: 1) menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa.

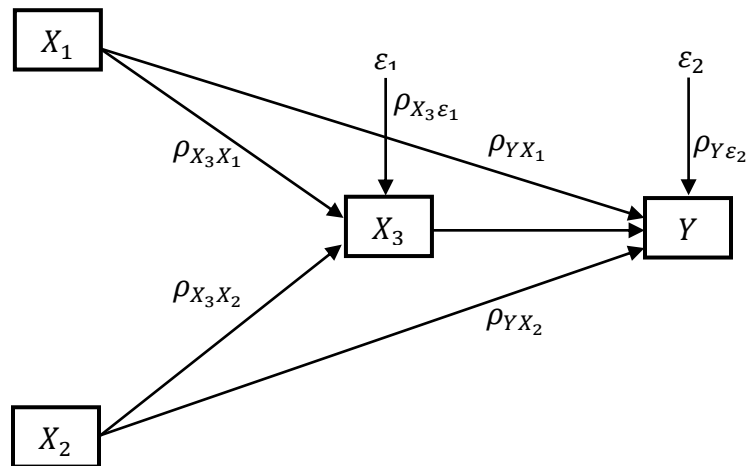
Disposisi matematis merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian disposisi matematis juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Mahmudi dalam Cresli (2016), disposisi matematis merupakan ketertarikan, apresiasi dan sikap positif siswa terhadap matematika. Dengan adanya disposisi matematis dalam diri siswa, mereka akan gigih menghadapi masalah yang lebih menantang, bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dan mengembangkan kebiasaan baik pada matematika. Dengan demikian jika persepsi siswa tentang pelajaran matematika baik serta didukung dengan perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mempelajari matematika, maka siswa akan tertarik dan bersikap positif terhadap matematika yang ditunjukkan dengan disposisi matematis yang tinggi serta memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara pasti dan jelas hubungan-hubungan tersebut melalui prosedural ilmiah dengan mengajukan beberapa rumusan masalah yaitu: 1) Apakah persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap disposisi matematis?, 2) Apakah persepsi siswa tentang pelajaran matematika, perhatian orang tua, dan disposisi matematis

mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika?, 3) Apakah persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui disposisi matematis?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 313 siswa dari 4 sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional stratified cluster random sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 153 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua bentuk yaitu skala dan tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu persepsi siswa tentang pelajaran matematika, perhatian orang tua, disposisi matematis, dan hasil belajar matematika siswa. Data persepsi siswa tentang pelajaran matematika, perhatian orang tua, dan disposisi matematis dikumpulkan melalui pemberian skala kepada responden sedangkan data hasil belajar matematika dikumpulkan melalui pemberian tes hasil belajar matematika dalam bentuk pilihan ganda kepada responden. Adapun analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu analisis jalur (*path analysis*). Adapun gambar diagram jalur mengenai hubungan keempat variabel digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Jalur Hubungan Kausal Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika (X_1), Perhatian Orang Tua (X_2), Disposisi Matematis (X_3), dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Persamaan struktural untuk analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Persamaan Struktural 1

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3\epsilon_1}\epsilon_1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{Y\varepsilon_2}\varepsilon_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dikemukakan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini terlihat dari koefisien jalur antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap disposisi matematis sebesar 0,594 dan nilai t hitung sebesar 9,574. Nilai t tabel dengan taraf signifikan sebesar 5% yaitu 1,65. Karena nilai t hitung = 9,574 lebih besar dari nilai t tabel = 1,65 maka hipotesis alternatif diterima. Selanjutnya, koefisien jalur antara perhatian orang tua terhadap disposisi matematis sebesar 0,260 dan nilai t hitung sebesar 4,198. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung = 4,198 lebih besar dari nilai t tabel = 1,65. Dengan demikian hipotesis alternatif juga diterima. Secara simultan, diperoleh nilai signifikansi pada tabel anova analisis jalur sebesar 0,000 serta koefisien determinasi sebesar 0,583. Artinya persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua secara simultan mempengaruhi disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang sebesar 58,3% dan sisanya sebesar 41,7% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya disposisi matematis yang dicapai siswa ditentukan oleh persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua siswa, melalui persamaan struktur:

$$X_3 = 0,594X_1 + 0,260X_2 + 0,646\varepsilon_1$$

Persepsi siswa tentang pelajaran matematika mengandung pengertian yaitu interpretasi, cara pandang, tanggapan, atau penilaian siswa pada matematika, mengenai tujuan pembelajaran matematika, karakteristik matematika, materi atau konsep yang ada dalam matematika melalui alat indera. Adapun kata disposisi secara terminologi sepadan dengan kata sikap. Sehingga disposisi matematis adalah ketertarikan, kesadaran, dan sikap positif siswa terhadap matematika.

Cara pandang seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi sikapnya terhadap objek tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne, juga Meyers dalam Gerungan (1996) dalam Lendra (2012: 182) bahwa komponen dalam pembentukan struktur sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap suatu objek sikap. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Adapun komponen konatif (komponen perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Berdasarkan komponen-komponen pembentukan sikap tersebut, maka dapat dilihat bahwa

salah satunya merupakan komponen perseptual. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa persepsi siswa tentang pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang positif.

Menurut Mandur *et al.* (2013: 4) disposisi matematis atau sikap siswa terhadap matematika tampak ketika siswa menyelesaikan tugas matematika, apakah dikerjakan dengan percaya diri, tanggung jawab, tekun, pantang putus asa, merasa tertantang, memiliki kemauan untuk mencari cara lain dan melakukan refleksi terhadap cara berpikir yang telah dilakukan. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Katz bahwa disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah; apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian masalah (Mahmudi, 2010: 2).

Menyelesaikan tugas matematika tidak hanya dilakukan siswa di sekolah, tidak jarang guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya dengan harapan siswa akan lebih mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan. Ketika siswa sudah mempunyai rasa percaya diri dan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut tetapi sarana dan prasana untuk menyelesaikan tugas kurang, maka hal tersebut dapat menyurutkan niat siswa untuk menyelesaikan tugas. Siswa menjadi kurang termotivasi dan melepaskan tanggung jawabannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Keterlibatan langsung orang tua dalam proses belajar anak juga merupakan bentuk perhatian orang tua yang mempengaruhi sikap disposisi matematis. Salah satu bentuk perhatian orang tua untuk keberhasilan anak dalam sekolah yaitu menyediakan fasilitas berupa ruang baca khusus dan membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru (Noah *et al.*: 2015).

Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, dukungan dan motivasi orang tua juga mempengaruhi rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika. Siswa mempunyai semangat dan menunjukkan sikap positifnya dalam belajar matematika karena mereka mempunyai orang tua yang dapat diandalkan ketika mereka membutuhkan arahan dalam belajar. Dengan demikian, ketika orang tua menjalankan tugasnya sebagai orang tua dan menaruh perhatian dalam pendidikan anaknya, secara khusus dalam belajar matematika, maka perhatian tersebut mempengaruhi disposisi matematis siswa agar selalu bersikap positif terhadap pelajaran matematika.

Kedua, persepsi siswa tentang pelajaran matematika, perhatian orang tua, dan disposisi matematis secara simultan mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Secara parsial hanya perhatian orang tua yang tidak mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Hasil ini terlihat dari koefisien jalur antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,328 dan nilai t hitung sebesar 5,499. Nilai t tabel dengan taraf signifikan sebesar 5% yaitu 1,65. Karena nilai t hitung = 5,499 lebih besar dari nilai t tabel = 1,65 maka hipotesis alternatif diterima. Selanjutnya, koefisien jalur antara disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,559 dan nilai t hitung sebesar 9,032. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung = 9,032 lebih besar dari nilai tabel = 1,65 yang artinya hipotesis alternatif diterima. Sedangkan koefisien jalur antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,069 dan nilai t hitung sebesar 1,383. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung = 1,383 lebih kecil dari nilai t tabel = 1,65. Artinya berada pada daerah penerimaan hipotesis nol sehingga hipotesis

alternatif ditolak. Secara simultan, diperoleh nilai signifikansi pada tabel anova analisis jalur sebesar 0,000 serta koefisien determinasi sebesar 0,761. Artinya persepsi siswa tentang pelajaran matematika, perhatian orang tua, dan disposisi matematis secara simultan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang sebesar 76,1% dan sisanya sebesar 24,9% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya disposisi matematis yang dicapai siswa ditentukan oleh persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua siswa, melalui persamaan struktur:

$$Y = 0.328X_1 + 0,559X_3 + 0,489\varepsilon_2$$

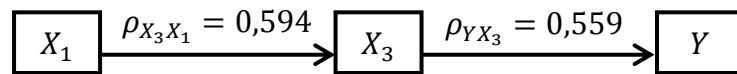
Ketika matematika dalam persepsi siswa merupakan pelajaran yang paling sulit diantara pelajaran yang lain, maka menimbulkan rasa malas dalam diri siswa untuk mempelajarinya. Begitu pun sebaliknya jika siswa mempunyai persepsi yang baik tentang pelajaran matematika maka siswa akan senang-senang saja dalam mempelajarinya dan proses pembelajaran matematika menjadi bermakna bagi siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa ketika suatu proses belajar bermakna bagi siswa, maka mereka mudah memahami materi yang sedang mereka pelajari dan berdampak pada hasil belajar yang baik. Persepsi positif terhadap pelajaran matematika menunjang perilaku siswa dalam belajar matematika serta dapat mempengaruhi proses siswa dalam mengerti dan memahami materi-materi pelajaran matematika. Pengaruh positif persepsi siswa terhadap hasil belajar matematika ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustina (2016) bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.

Salah satu faktor yang juga berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor keluarga, dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan siswa. Slameto dalam Nur (2013: 47) mengemukakan bahwa orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. Meskipun demikian, ternyata hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua tidak mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar. Faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi tentu saja berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Meskipun orang tua telah menyediakan fasilitas belajar dan memberikan bimbingan belajar matematika dengan sebaik-baiknya, tetapi minat dari dalam diri siswa itu sendiri masih kurang maka hasil belajar matematika yang tinggi sulit dicapai.

Selain beberapa hal di atas, faktor internal yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika adalah tingkat disposisi matematis siswa. Disposisi matematis ini berupa ketertarikan, kesadaran, dan sikap positif siswa terhadap matematika. Siswa menganggap matematika sebagai sesuatu yang berguna, bermanfaat, dan mudah dipahami sehingga mereka tekun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan

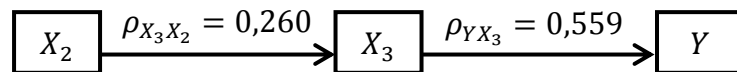
masalah matematika. Yunarni (2011) dalam Mandur *et al.* (2013: 3) berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri, kurang gigih dalam mencari solusi soal matematika dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika masih kurang. Lebih lanjut, siswa menjadi kurang berminat terhadap matematika karena mereka memandang bahwa matematika sulit untuk dipahami.

Ketiga, persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap disposisi matematis (variabel intervening). Kemudian variabel intervening ini juga mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif yang melibatkan variabel intervening diterima. Pengaruh tidak langsung dari persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar dapat dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur antara persepsi perhatian orang tua tentang pelajaran matematika terhadap disposisi matematis dengan koefisien jalur disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika. Diagram jalurnya dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 2 Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika (X₁), Disposisi Matematis (X₃) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa secara tidak langsung melalui disposisi matematis sebesar $\rho_{X_3X_1} \times \rho_{YX_3} = 0,594 \times 0,559 = 0,332$. Sehingga pengaruh total persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar $0,328 + 0,332 = 0,66$. Selanjutnya, dengan cara yang sama kita peroleh pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Diagram jalurnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3 Hubungan Antara Perhatian Orang Tua (X₂), Disposisi Matematis (X₃) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Pada Gambar 3, diperoleh pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa secara tidak langsung melalui disposisi matematis sebesar $\rho_{X_3X_2} \times \rho_{YX_3} = 0,260 \times 0,559 = 0,145$. Sehingga pengaruh total perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar $0,069 + 0,145 = 0,214$.

Pengaruh secara tidak langsung ini dapat ditunjang oleh beberapa teori yang ada. Syamarro, Saluky, & Winarso (2015: 106) mengemukakan bahwa dalam belajar matematika, dibutuhkan berbagai kemampuan untuk dapat menyelesaikan soal matematika, bukan hanya sekadar menghafal rumus, tetapi juga ketertarikan, minat dan keingintahuan serta keyakinan atau anggapan yang positif terhadap matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwasanya untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi siswa harus memulai dari menumbuhkan sikap positif dalam belajar matematika. Sikap yang dimaksud di sini yaitu disposisi matematis di mana disposisi matematis ini terdiri atas indikator (a) kepercayaan diri; (b) kegigihan atau ketekunan; (c) fleksibel dan berpikir terbuka; (d) minat dan keingintahuan; serta (e) memonitor dan mengevaluasi. Selanjutnya, disposisi ini tentu saja bergantung pada anggapan atau pandangan siswa terhadap pelajaran matematika. Setelah memiliki persepsi positif maka dibutuhkan sikap percaya diri serta gigih atau tekun sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap disposisi matematis dan dampaknya terhadap hasil belajar matematika juga dapat dilihat dari pendapat Slamento (2010) dalam Agustina (2016: 80) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan struktur kognitif, intelegensi, kreativitas, dan gaya kognitif, sedangkan faktor-faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri, aspirasi, kecemasan, dan sikap.

Selanjutnya, jika ditinjau analisis deskriptif untuk variabel perhatian orang tua maka terlihat bahwa distribusi frekuensi skor perhatian orang tua siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 101 siswa dari 153 siswa responden dan persentase sebesar 66%. Pencapaian ini merupakan fakta yang patut diapresiasi di mana orang tua/wali siswa mempunyai kesadaran dan perhatian yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, khususnya dalam bidang studi matematika. Sayangnya, perhatian orang tua yang sangat besar ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Akan tetapi, pada analisa data terhadap pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui disposisi matematis menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematikas dengan disposisi matematis sebagai variabel *intervening*.

Hasil yang diperoleh ini didukung oleh beberapa penelitian bahwa perhatian orang tua tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar matematika tetapi perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika apabila melalui suatu variabel *intervening*. Beberapa penelitian yang konsisten dengan hasil ini yaitu Dita & Sutarni (2016) dengan hasil bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar. Begitupun dengan Muhammad Irsan (2016), salah satu hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orang tua peserta didik berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian literatur, maka diperoleh beberapa temuan bahwa: 1) Persepsi siswa tentang pelajaran matematika dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang; 2) Persepsi siswa tentang pelajaran matematika, perhatian orang tua, dan disposisi matematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang; 3) Terdapat pengaruh positif secara langsung antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang; 4) Terdapat pengaruh positif secara langsung antara perhatian orang tua terhadap disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang; 5) Terdapat pengaruh positif secara langsung antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang; 6) Tidak terdapat pengaruh positif secara langsung antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang; 7) Terdapat pengaruh positif secara langsung antara disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang; 8) Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang melalui disposisi matematis; dan 9) Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tiroang melalui disposisi matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru, Persepsi Siswa tentang Pelajaran Matematika, dan Kemampuan Numerik Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI Se Kecamatan Banggae Timur Kab. Majene. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Makassar.
- Cresli, E. 2016. Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Gaya Belajar terhadap Disposisi Matematika dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kota Makale. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Makassar.
- Hariyanti, M. & Kurniawan, R. Y. 2016. Analisis Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa. Surabaya: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Lendra, E. 2012. Persepsi Siswa Reguler terhadap Sosialisasi Siswa Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (Online)*. 1(3): 180-197.
- Mahmudi, A. 2010. Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan

Matematika. Yogyakarta: Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mandur, K., Sadra, I. W., & Saputra, I. Nengah. 2013. Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi, dan Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Swasta di Kabupaten Manggarai. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Online)*. 2: 1-10.
- Noah, A. O. K., Aromolaran, & Benson, A. 2015. Parents' Attitude towards Academic Performance of their Children: Implications for Societal Development. *International Journal of Research in Humanistic and Social Studies (Online)*. 2(1): 22-27.
- Nur, M. A. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Makassar.
- Sasiritang, R. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK PGRI 1 Kediri. *Artikel Skripsi*. Kediri: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri PGRI Kediri.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi (Online)*. 6(1): 111-120.
- Syamarro, N., Saluky, & Winarso, W. 2015. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukunpantang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok). *EduMa (Online)*. 4(2): 105-111.